

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

LAPORAN TPID KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

TRIWULAN III (JULI S/D SEPTEMBER) TAHUN 2025

1. PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH DAN ATAU PERKEMBANGAN HARGA BARANG

KEBUTUHAN POKOK DAN PENTING, BARANG LAINNYA DAN SERTA RISIKO KE DEPAN.

- Juli 2025 3,57 % (y-on-y)

Pada bulan Juli 2025 terjadi inflasi *year on year* (y-on-y) Kabupaten Sidenreng Rappang sebesar 3,57 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,83.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu : kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 5,67 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,0 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,29 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,37 persen; kelompok transportasi sebesar 0,11 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,21 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1.02 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,15 persen, kelompok penyediaan makana dan minuman/restoran sebesar 0,44 persen, dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 15,071 persen. Sedangkan kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga mengalami penurunan indeks sebesar 0,22 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Juli 2025, antara lain: emas perhiasan, beras, ikan bandeng/ikan bolu, bawang merah, kopi bubuk, minyak goreng, telur ayam ras, ikan nila, tomat, sigaret kretek mesin (skm), ikan laayang/ikan benggol, air kemasan, cabai merah, tempe, cabai rawit, udang basah, pepaya, baju kaos tanpa kerah/T-Shirt Pria, tahu mentah, dan kangkung. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: daging ayam ras, jagung manis, sabun cair/cuci piring, ayam hidup, daun bawang, bensin, sabun detergen bubuk, kentang, biskuit, ice cream, kecap, tisu, penyedap masakan/vetsin, kol putih/kubis, sirop, ikan lele, sosis, air conditioner (AC), kacang panjang, dan helm.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Juli 2025, antara lain: beras, tomat, cabai rawit, bawang merah, ikan bandeng/ikan bolu, kopi bubuk, nasi dengan lauk, minyak goreng, pepaya, tempe, gula pasir, ikan layang/ikan benggol, ayam hidup, ikan nila, kangkung, sigaret putih mesin (spm), pisang, sigaret kretek mesin (skm), santan jadi, dan bensin.

- Agustus 2025 4,17 % (y-on-y)

Pada bulan Agustus 2025 terjadi inflasi *year on year* (y-on-y) Kabupaten Sidenreng Rappang

sebesar 4,17 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,25.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 7,18 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,0 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,29 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,18 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,37 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,21 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,02 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,15 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,36 persen, dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 15,08 persen. Sedangkan kelompok transportasi mengalami penurunan indeks sebesar 0,03 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Agustus 2025, antara lain: emas perhiasan, bawang merah, beras, ikan layang/ikan benggol, ikan bandeng/ikan bolu, kopi bubuk, telur ayam ras, minyak goreng, tempe, sigaret kretek mesin (skm), tomat, udang basah, air kemasan, kangkung, ikan nila, pepaya, baju kaos tanpa kerah/T-Shirt pria, ayam goreng, sigaret kretek tangan (skt), dan ikan gabus. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y antara lain: cabai rawit, ayam hidup, jagung manis, sabun cair/cuci piring, daun bawang, bensin, telur itik, kentang, kecap, biskuit, jeruk nipis/limau, tissue, ikan dalam kaleng, sabun detergen bubuk, susu cair kemasan, penyedap masakan, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, kol putih/kubis, sirop, ikan lele, dan sosis.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Agustus 2025, antara lain: daging ayam ras, ikan layang/ikan benggol, bawang merah, udang basah, ayam goreng, emas perhiasan, ikan bandeng/ikan bolu, tempe kangkung, ikan bakar, bebek palekko, sigaret kretek mesin (skm), sigaret kretek tangan (skt), ikan gabus, telur ayam ras, ice cream, beras, jagung manis, gula pasir, dan minyak goreng. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: cabai rawit, tomat, cumi-cumi, cabai merah, ikan dalam kaleng, ikan cakalang/ikan sisik, bensin, kopi bubuk, ikan nila, bayam, air kemasan, daun bawang, sabun detergen bubuk, mie kering instant, asam, emas, perhiasan, bawang putih, wortel, sabun detergen bubuk, susu cair kemasan, makanan bayi, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, wortel, ayam hidup, dan sabun cair/cuci piring.

◦ September 2025 4,08 % (y-on-y)

Pada bulan September 2025 terjadi *year on year* (y-on-y) Kabupaten Sidenreng Rappang sebesar 4,08 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,35.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 6,68 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,89 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,32 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,24 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,37 persen; kelompok transportasi sebesar 0,09 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,22 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,02 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,43 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 16,21 persen. Sedangkan kelompok pendidikan tidak mengalami kenaikan/penurunan indeks.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* pada September 2025, antara lain : emas perhiasan, bawang merah, ikan layang/ikan benggol, beras, kopi bubuk, minyak goreng, ikan bandeng/ikan bolu, sigaret kretek mesin (skm), udang basah, tempe, daging ayam ras, telur ayam ras, cabai merah, kangkung, tahu mentah, sigaret kretek tangan (skt), pepaya, air kemasan, tomat, dan ayam goreng. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, antara lain : jagung manis, ayam hidup, sabun cair/cuci piring, cabai rawit, daun bawang, bensin, telur itik, kentang, jeruk nipis/limau, kecap, tisu, sabun detergen bubuk, shampo, susu bubuk untuk balita, penyedap masakan/vetsin, ikan lele, sosis, air conditioner (AC), udang kering (ebi), dan pasta gigi.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* pada September 2025, antara lain : daging ayam ras, emas perhiasan, telur ayam ras, sigaret kretek mesin (skm), pisang, kopi bubuk, cabai merah, sigaret kretek tangan (skt), ayam hidup, biskuit, asam, martabak, ikan dalam kaleng, pepaya, ikan layang/ikan benggol, kunyit, magic com/magic jar/rice cooker, jeruk nipis/limau, minyak goreng, dan batu bata/batu tela. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m*, antara lain : beras, bawang merah, cabai rawit, tomat, ikan nila, air kemasan, ikan cakalang/ikan sisik, wortel, kangkung, cumu-cumi, susu bubuk untuk balita, bawang putih, ikan gabus, bayam, gula pasir, ikan bandeng/ikan bolu, daun bawang, kol putih/kubis, mie kering instant, dan sabun detergen bubuk.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

2. IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Pada bulan September 2025, Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap) menghadapi beberapa tantangan dalam pengendalian inflasi. Berikut adalah identifikasi permasalahan utama yang perlu mendapat perhatian:

- Kenaikan harga kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya.

Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya mengalami inflasi signifikan sebesar 19,08 % pada Juni 2025. Kenaikan ini disebabkan oleh lonjakan harga emas perhiasan dan produk perawatan pribadi lainnya, yang berkontribusi besar terhadap inflasi di Kabupaten Sidrap.

- Ketergantungan pada impor dan rantai pasok eksternal.

Sebagian besar kebutuhan pokok di Kabupaten Sidrap, seperti: beras, cabai, dan bawang merah, bergantung pada pasokan dari luar daerah. Fluktuasi harga dan gangguan dalam rantai pasok dapat menyebabkan lonjakan harga yang tidak terkendali.

- Keterbatasan infrastruktur dan sumber daya.

Keterbatasan infrastruktur distribusi dan sistem informasi harga yang efektif dapat menghambat upaya pengendalian inflasi. Tanpa sistem yang efisien, pemantauan harga dan distribusi barang menjadi sulit, yang dapat memperburuk situasi inflasi.

- Dinamika musiman dan permintaan tinggi.

Periode menjelang hari besar keagamaan, seperti Idul Adha, sering kali disertai dengan lonjakan permintaan bahan pokok. Tanpa persiapan yang matang, hal ini dapat menyebabkan kelangkaan dan kenaikan harga yang tajam.

- Keterbatasan koordinasi antarlembaga.

Meskipun ada upaya sinergi dengan pemerintah daerah lain, seperti Kota Tarakan dalam pengendalian inflasi, koordinasi yang lebih intensif antara pemerintah daerah, Bulog, dan aparat penegak hukum diperlukan untuk memastikan kestabilan harga dan pasokan barang. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan pendekatan yang komprehensif, termasuk peningkatan produksi lokal, perbaikan infrastruktur distribusi, serta penguatan koordinasi antar lembaga dan stakeholder terkait.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

3. PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Komunikasi efektif telah dilaksanakan TPID Kabupaten Sidenreng Rappang melalui HLM, Rakor TPID, Capacity Building dan Rapat Teknis TPID :

- Mengikuti Rakor Nasional TPID seluruh Kabupaten/Kota se-Indonesia yang dipimpin oleh Kemendagri RI dan dilaksanakan setiap minggu.
- High Level Meeting (HLM) Zona III (Parepare, Pinrang, Barru, Pangkep, Enrekang, Sidrap) yang dilaksanakan di Kabupaten Sidenreng Rappang yang dipimpin oleh Bupati Kabupaten Sidenreng Rappang pada tanggal 16 September 2025 di Lobby Sekretariat Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang. High Level Meeting berperan penting sebagai wadah koordinasi, pengambilan keputusan strategis, dan memastikan seluruh pihak bergerak bersama dalam upaya pengendalian inflasi. Dalam forum ini, pihak terkait dapat bersama-sama menganalisis faktor-faktor penyebab inflasi, seperti gangguan pasokan, kenaikan harga komoditas, atau kebijakan fiskal yang tidak seimbang.
- Capacity Building yang dipimpin oleh Bapak Bupati Kabupaten Sidenreng Rappang pada tanggal 16 September 2025 di Lobby Sekretariat Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang. Dengan Capacity Building dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pejabat dan staf di lembaga terkait dalam menganalisis, merancang, dan melaksanakan kebijakan pengendalian inflasi.
- Pelaksanaan Kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) Serentak di seluruh kabupaten se-Sulawesi Selatan dalam rangka stabilisasi pasokan dan harga pangan Provinsi Sulawesi Selatan Bulan September Tahun 2025, yang dilaksanakan di pelataran monumen ganggawa pangkajene kecamatan maritengngae kabupaten sidenreng rappang pada tanggal 29 s/d 30 September 2025.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

4. EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Sidenreng Rappang saat ini berfokus pada partisipasi dalam rapat koordinasi nasional dan penerapan strategi yang ditekankan oleh pemerintah pusat untuk menjaga stabilitas harga, seperti menjaga pasokan dan kelancaran distribusi barang kebutuhan pokok. Sidrap juga aktif dalam mengkoordinasikan langkah-langkah dengan TPID (Tim Pengendali Inflasi Daerah) di tingkat regional untuk memastikan kebijakan yang responsif terhadap dampak inflasi pada daya beli masyarakat.

Fokus Evaluasi dan Tindakan

- Partisipasi dalam Rakor Nasional; Wakil Bupati Sidrap rutin mengikuti rapat koordinasi pengendalian inflasi yang diselenggarakan oleh Kementerian Dalam Negeri, yang menjadi forum evaluasi dan penekanan kebijakan.
- Penerapan Strategi Pusat; Pemerintah Kabupaten Sidrap berkomitmen untuk mendukung dan menerapkan langkah-langkah strategis dari pemerintah pusat, terutama dalam menjaga stabilitas harga kebutuhan pokok dan ketersediaan pasokan, mengingat Sidrap merupakan lumbung pangan.
- Koordinasi Lintas Sektor dan Regional; Sidrap berperan dalam menyamakan persepsi dan memperkuat koordinasi lintas sektor melalui forum seperti High Level Meeting (HLM) TPID Zona III, untuk memastikan kebijakan yang responsif dan menyentuh langsung kebutuhan masyarakat.
- Penguatan Kapasitas TPID; Kegiatan Capacity Building dilakukan untuk meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam pengendalian inflasi, yang penting bagi Sidrap yang memiliki kontribusi besar dalam ketahanan pangan.
- Fokus pada Komoditas Kunci: Evaluasi dan kebijakan juga difokuskan pada fluktuasi harga komoditas utama seperti beras, cabai, dan telur yang berpengaruh signifikan terhadap inflasi daerah.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

5. REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Kabupaten Sidenreng Rappang Triwulan III Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

- Pemantauan dan Pengawasan: Melakukan pemantauan harga dan stok komoditas penting dan menjaga ketersediaan pasokan.
- Operasi Pasar Murah: Melaksanakan operasi pasar murah untuk menstabilkan harga dan memastikan pasokan yang memadai.
- Pengendalian Harga Eceran: Melakukan pengawasan harga di tingkat distributor dan pasar untuk mencegah praktik spekulasi.
- Kerjasama Antar Daerah: Membangun kerjasama dengan daerah lain untuk menjaga kelancaran distribusi dan pasokan barang kebutuhan.
- Koordinasi TPID: Meningkatkan kinerja pengendalian inflasi di daerah dengan kerja kolaboratif seluruh anggota TPID dan stakeholder terkait, sehingga memenuhi aspek komunikasi yang efektif.

